

PERSEPSI SMK PUTRA BANGSA DEPOK TERHADAP PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Destin Daifa¹, A Sri Wahyuni S², Nurul Aryastuti³, dan Yeti Trisnawati⁴

¹Akademi Kebidanan Pelita Ilmu Depok

²³⁴Kelompok Studi Kesehatan Reproduksi Universitas Indonesia

¹destindaifa@gmail.com, ²a_sri_wahyuni@yahoo.co.id, ³nurularyastuti@gmail.com, dan

⁴yetitrisna2014@gmail.com

Abstrak

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja memerlukan suatu upaya pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang dapat mencakup penyediaan pelayanan klinis, pemberian informasi akurat, mempertimbangkan kemampuan dan sisi kehidupan remaja, menjamin program yg cocok atau relevan dengan remaja serta utamanya mendapat dukungan masyarakat. PKRR berbasis sekolah merupakan salah satu alternatif strategi yang tepat karena bisa mencakup semua tantangan tersebut. Pendidikan KRR yang dilakukan oleh sekolah merupakan salah satu upaya untuk membimbing remaja mengatasi konflik seksualnya. Penelitian kualitatif dengan desain penelitian Rapid Assessment Procedure yang dilakukan pada informan wakil kepala sekolah, guru, dan siswa menunjukkan hasil bahwa semua informan menyatakan PKRR penting disampaikan pada siswa-siswi di SMK Putra Bangsa dan diharapkan semua pihak yang berperan dapat menyiapkan perangkat, sarana, dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan PKRR.

Kata Kunci: pendidikan, kesehatan reproduksi, remaja

Abstract

Various issues related to adolescent reproductive health require a development effort which may include the provision of clinical services, the provision of accurate information, considering the ability and the lives of adolescents, guaranteeing a suitable program or relevant to adolescents as well as its main support from the public. Adolescent reproductive health education-based school is one of alternative strategy because it could cover all these challenges. Adolescent reproductive health education conducted by the school is one way to guide adolescent cope with sexual conflict. Qualitative research study design with Rapid Assessment Procedure is performed on informants vice-headmaster, teachers, and students showed that all informants stated PKRR important delivered on students in SMK Putra Bangsa and hoped all parties who act can set up the device, means, and infrastructure that can support the implementation of Adolescent reproductive health education-based school.

Keywords: education, reproductive health, adolescent

PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi menjadi isu global dengan diadakannya *International Conference on Population Development* (ICPD) di Kairo tahun 1994 (Profil Kesehatan Reproduksi Indonesia, 2003). Kesehatan reproduksi mencakup kesejahteraan fisik, mental dan sosial

yang utuh, bukan hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi-fungsi, dan proses-prosesnya (WHO, 2003). Kesehatan reproduksi remaja sebagai tahapan kehidupan dipengaruhi oleh transisi fisiologis, psikologis, sosial dan

PERSEPSI SMK PUTRA BANGSA DEPOK

budaya yang merubah masa kanak-kanak menuju dewasa (Schalet et all, 2014). masa transisi ini relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang bertentangan. Remaja tampak seperti manusia dewasa, mewujudkan ketegangan antara kebutuhan untuk dilindungi dan arahan oleh orangtua maupun pengasuhnya. Di sisi lain remaja mempunyai hak untuk melakukan hal-hal secara mandiri (Schalet et all, 2014)

Pengaruh informasi global (paparan media audio-visual) yang semakin mudah diakses dapat memancing remaja untuk mengadaptasi kebiasaan termasuk yang tidak sehat. Secara kumulatif kebiasaan-kebiasaan tersebut mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka pada kebiasaan berperilaku seksual yang berisiko tinggi. Di Amerika Serikat, kehamilan remaja masih menjadi yang tertinggi diantara negara-negara lain meskipun secara historis negara tersebut sudah mengalami penurunan. (National Research Council 2013). Banyak remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas serta tidak memiliki akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan

reproduksi. Kondisi lingkungan sekolah, pengaruh teman, ketidaksiapan guru untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi, dan kondisi tindak kekerasan seksual juga berpengaruh. Kesempatan untuk mendidik remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum memulai perilaku berisiko, dan menyediakan pelayanan kesehatan yang mampu mencegah penyakit dan mempromosikan kesehatan. Sekolah-sekolah dapat membantu remaja menetapkan perilaku kesehatan. Sekolah merupakan area penting untuk pengembangan norma dan nilai serta untuk mendorong konsep diri yang positif seputar seks.

METODE

Penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan analisis kualitatif ini dilakukan pada dua informan guru dan satu wakil kepala sekolah dengan Wawancara Mendalam (WM). Sementara pada informan siswa-siswi dilakukan Diskusi Kelompok Terarah (DKT) dengan jumlah dua belas siswa-siswi yang dibagi menjadi dua kelompok. Sumber data meliputi data primer yang diperoleh pada saat melakukan WM dan DKT dan data sekunder diperoleh dari tempat penelitian berupa struktur organisasi SMK. Pengumpulan data

PERSEPSI SMK PUTRA BANGSA DEPOK

primer dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara mendalam dan pedoman diskusi kelompok terarah yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat perekam. Semua informan bersedia diwawancarai dengan menggunakan alat perekam. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2015 menggunakan strategi pengujian validitasi data dengan triangulasi sumber yaitu menggunakan kelompok informan yang berbeda. Dalam hal ini ada tiga kelompok informan yang berbeda sebagai sumber yaitu kelompok guru, kelompok siswa – siswi dan wakil kepala sekolah.

HASIL

Pengetahuan tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR)

Sebagian besar informan baik informan guru maupun informan siswa menyatakan bahwa pengertian PKRR adalah pemberitahuan mengenai penyakit-penyakit organ reproduksi. Ada informan guru yang berpendapat bahwa PKRR itu adalah memberikan penjabaran tentang bagaimana menjaga kebersihan organ intim atau alat kelamin dan bagaimana menjaga kesehatan reproduksi.

Berikut pernyataan guru:

“...ee setidaknya peserta yg diajarkan itu tau cara merawat diri gitu ya kedepannya seperti apa, harus tau bagaimana kalo dia melakukan sesuatu akan ada dampak apa. Misalkan kalo perempuan itu kalo salah menggunakan pembalut, minimal iritasi atau jangan-jangan bisa kanker rahim, serviks. Minimal itu untuk memberikan orientasi lah, informasi dan orientasi ke peserta pendidikan tersebut gitu...”(A2)

Berikut pernyataan informan siswa-siswi:

“...untuk mencegah penyakit berbahaya...”(C3)

Tenaga Pengajar

Informan guru baik dari guru BK dan guru agama memiliki pendapat yang berbeda mengenai siapa guru yang berperan dalam PKRR di sekolah. Guru agama menyebutkan bahwa semua guru dapat berperan dalam PKRR di sekolah sedangkan guru BK berpendapat bahwa guru yang paling berperan dalam PKRR di sekolah adalah yang pertama adalah guru BK, kemudian selanjutnya wali kelas.

“...Kayaknya semua guru yang harus berperan bukan

PERSEPSI SMK PUTRA BANGSA DEPOK

hanya guru agama saja ...”
(A3).

*“...Kalo guru, Bimbingan
Konseling itu perannya
penting ya karena tempat
anak ngobrol, fasilitas anak
untuk mencurahkan perasaan
mereka, atau
pertanyaan-pertanyaan,
unek-unek. Tapi selain guru
BK, bukan guru mata
pelajaran sebenarnya... tapi
walikelas karena yang dekat
deg anak selain orang tua
dirumah adalah walikelas..”*
(A2).

Sebagian besar informan
siswa-siswi berpendapat bahwa guru BK
adalah guru yang dapat berperan dalam
PKRR di sekolah.

“..Guru BK..” (B1)

Bentuk Penyampaian

Informan guru dan siswa-siswi
sebagian besar berpendapat bahwa cara
mengajar PKRR disampaikan dengan
penyuluhan disertai video.

*“E... Dikasih nasehat. Trus
mungkin juga ditayangkan e...
Memakai penayangan video
atau apa... akibat kalau
orang melakukan perbuatan
ini dampaknya gini. Mungkin
mereka nanti kan lebih jelas
melihatnya jadi rasa takutnya
ada gitu kan, nah sehingga
kalau mereka udah takut kan
hati-hati kan jangan sampai
mereka terjermus gitu. Itu*

pendapat saya sih kaya gitu”.
(A3).

*“Pake video biar lebih jelas
karena bisa dikasi
contoh...bahaya seks bebas
itu seperti apa...”*(B1).

*“Sama kayak ditampilin di
video tentang orang-orang
yang terkena narkoba
itu seperti apa....”* (B6).

Substansi materi

Pendapat informan guru mengenai
materi yang termasuk kesehatan
reproduksi yaitu mayoritas seputar fungsi
alat-alat reproduksi, penyakit reproduksi
dan penyebabnya, dan pergaulan bebas.
Berikut pernyataan informan guru dan
siswa-siswi pada saat melakukan
wawancara mendalam dan diskusi:

*“Apa aja ya? ee.. pertama
kebersihan diri itu ya, terus
nanti berkaitan dengan apa
namanya fungsi alat-alat
reproduksi gitu ya terus juga
hal-hal yang menyangkut
dengan penyakit atau
penyebab dari penyakit
reproduksi sampai dengan
free sex, karena larinya nanti
dengan reproduksi seperti
itu.”*(A2).

*“Eeehh...masalah pergaulan
bebas, narkoba, penyakit
akibat pergaulan bebas,
tentang HIV AIDS kak.”* (B6)

“Menurut saya yang paling

PERSEPSI SMK PUTRA BANGSA DEPOK

utama ya pergaulan bebas.”
(C2)

Persepsi Sekolah

Sebagian besar informan mendukung apabila di sekolahnya dilaksanakan PKRR. Berikut ini merupakan pernyataan para informan:

“Bagus aja sih kak....biar lebih paham atau ngerti gitu”(B2)

“Ya bagus ya, bagus banget malah. Mungkin banyak yang udah tau, tapi banyak yang menyepelekan. Mungkin efek efek yang diperlihatkan itu biasa-biasa aja, jadi kurang dalem penyampaianya, walau sebenarnya kalo diliat lebih dalem bakal bahaya banget akibatnya....”(C3)

“Yang jelas bagus, kita bisa sharing-sharing, ungkapin masalah kita, jadi bisa ndapetin solusi yang baik dan benar..”(C6)

KESIMPULAN

1. Hampir semua informan guru, wakil kepala sekolah dan siswa-siswi mempunyai persepsi/pendapat yang sama mengenai pendidikan kespro remaja (PKRR). Mereka juga mempunyai pendapat yg sama mengenai tempat pemberian PKRR, tujuan, dan sasaran dalam PKRR.

2. Hampir semua informan guru, wakil kepala sekolah dan siswa siswi mempunyai pendapat yang sama mengenai guru yang dapat berperan dalam PKRR yaitu guru BK. Guru BK merupakan guru yang banyak disebutkan oleh informan guru, wakil kepala sekolah dan siswa-siswi.

3. Informan guru dan siswa-siswi sebagian besar berpendapat bahwa cara penyampaian PKRR disampaikan dengan penyuluhan disertai video. Pendekatan personal diesbutkan oleh semua informan guru

4. Semua informan guru dan mayoritas siswa-siswi berpendapat bahwa materi yang termasuk kesehatan reproduksi yaitu organ dan fungsi alat-alat reproduksi dan pergaulan bebas.

5. Hampir semua informan terutama wakil kepala sekolah sangat mendukung adanya PKRR di sekolah tersebut, namun tidak dijadikan sebagai mata pelajaran tersendiri, adapun penyampaianya harus lebih menarik minat siswa (misalnya dengan menggunakan video atau media lainnya) dan yang memberikan materi adalah guru yang berkompeten serta dekat dengan siswa. Selain itu,

PERSEPSI SMK PUTRA BANGSA DEPOK

waktu dalam penyampaian materinya kurang lebih 30-60 menit.

Reproduksi Remaja di sekolah khususnya SMA/SMK di Kota Depok.

SARAN

1. Bagi SMK Putra Bangsa Depok :

a. Kepala Sekolah

Memberikan kebijakan dalam menerima program PKRR di SMK Putra Bangsa Depok serta bekerja sama dengan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan di dalam pembuatan program dan pemberian materi terkait PKRR.

b. Guru

Mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja.

c. Siswa-siswi

Dapat memanfaatkan dengan baik program PKRR yang akan berjalan

2. Bagi Dinas Pendidikan

a. Merencanakan dan mengadakan pelatihan pada guru dan pihak yang berperan di dalam program PKRR di lingkup Dinas Pendidikan Kota Depok dan sekolah menengah di Kota Depok.

b. Menyiapkan perangkat, sarana, dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

Ananto, Purnomo & Hutapea J. 2003. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia*. Jakarta: Bagian Proyek Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Departemen Pendidikan Nasional, Cetakan Pertama.

Arief, Pushartati. 2001. *Remaja dan Kesehatan Reproduksi Remaja Apa dan Mengapa*. Jakarta: Bagian Proyek Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Departemen Pendidikan Nasional, Cetakan Pertama.

Darwisyah, Rohkmawati S. *Press Briefing Kit III: Kesehatan reproduksi Remaja*. Jakarta: Population Council.

Depdiknas RI 2003. *Laporan Akhir Need Assesment on Adolescent Reproductive Health Education*. Jakarta: . PT Surindo Utama dengan Departemen Pendidikan Nasional.

_____. *Laporan Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Sepuluh Kabupaten di Jawa tengah dan Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Departemen Pendidikan Nasional.

Depkes RI. 2003. *Profil Kesehatan Reproduksi Indonesia 2003*. Jakarta: Depkes RI-WHO.

DKT Indonesia. 2005. *Ringkasan Riset: Studi Mengenai Perilaku Seksual Kaula Muda di Empat Kota Besar Indonesia*. Jakarta: DKT Indonesia.

FOCUS. 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) Sumber dari*

PERSEPSI SMK PUTRA BANGSA DEPOK

- FOCUS: Monitoring and Evaluation Adolescent Program.*
- Hermianti S.. 2004. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas*. Jakarta: Depkes RI.
- Indrawati R dan Sadjimin T. 2001. *Pengetahuan Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kota Madya Yogyakarta Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja: Berkala Ilmu Kedokteran Vol. 34, No. 4, 2002*. Yogyakarta: FKUGM.
- Ismail, R. 2005. *Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Sikap Guru di 13 SDN di Jakarta Timur terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah Tahun 2005*. Tesis. Depok: FKMUI.
- Wojowasito, S. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia dengan Ejaan yang Disempurnakan menurut Pedoman Lembaga Bahasa Nasional (Edisi Revisi)*. Malang: CV Pengarang.